

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, IRIGASI DAN BIBIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN

Dwi Luky Priyatna

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP
Universitas Muhammadiyah Purworejo
priyatnalucky2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1)Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani (2)Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara irigasi terhadap pendapatan petani (3)Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara jenis bibit terhadap pendapatan petani (4)Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, irigasi dan bibit terhadap pendapatan petani. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel tingkat pendidikan berada pada kategori kurang (61,36%), variabel irigasi tergolong kurang (61,36%), variabel irigasi tergolong kurang (47,72%), dan variabel tingkat pendapatan petani tergolong sangat rendah (36,36%). Hasil analisis kuantitatif menunjukan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sebesar 12,30% ($r = 0,352$, $t_{hitung} = 2,376$, $sig \leq 0,05$). Irigasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sebesar 9.60% ($r = 0,310$, $t_{hitung} = 2,060$, $sig \leq 0,05$). Bibit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sebesar 21,30% ($r = 0,462$, $t_{hitung} = 2,275$, $sig \leq 0,05$). Tingkat pendidikan, Irigasi dan Bibit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sebesar 31,40% dan 68,60% dipengaruhi faktor lain. Analisis regresi $Y = 0,069 + 0,419X_1 + 0,474X_2 + 0,480X_3$.

Kata Kunci : Motivasi, Lingkungan dan Perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan penyerapan tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah penduduk mengakibatkan pengangguran meningkat dari tahun ketahunnya. Dizaman yang semakin modern terutama di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang semakin berkualitas untuk mampu bersaing dengan yang lainnya. Untuk itu

peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Di dalam UU RI pasal 1 nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau dan beraneka ragam keindahan alam serta didiami oleh ratusan suku bangsa dengan aneka ragam budaya, yang sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, terutama dibidang pertanian. Dalam hal petanian suatu faktor yang sangat berpengaruh adalah pemilihan bibit yang tepat. Bibit adalah benih yang telah berkecambah Pembibitan / pesemaian menurut Sunaryono & Rismunandar, 1984 ialah “menabur atau menyebarkan atau menanam biji / benih pada suatu tempat khusus yang memenuhi persyaratan-persyaratan untuk tumbuhnya biji atau benih hingga diperoleh perkecambahan atau pertunasan (bibit) yang cepat dan baik tumbuhnya”. kegiatan menanam benih atau bibit ini bersifat sementara di lokasi pembibitan, di mana tanaman muda (semai) ini dipelihara sampai saat dipindahkan ke lapangan.

Pengairan juga penting dalam petanian yang berfungsi untuk menyuburkan tanaman dan jenis bibit unggul untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Pengairan biasa disebut irigasi merupakan sistem pengairan yang sudah dikenal sejak dulu. Irigasi adalah suatu sistem untuk mengairi suatu lahan dengan cara membendung sumber air atau dalam pengertian lain irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang

pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa para petani di kecamatan Ayah hanya mengandalkan pendapatannya dari bertani dan bercocok taman selebihnya mereka berdagang, buruh, kuli bangunan, dan lain-lain. Pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah: pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. (Mankiw 2006:9)

Pada saat melakukan observasi, penulis juga menemukan fakta bahwa tingkat pendidikan petani sebagian besar menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), dan masih minimnya irigasi di daerah tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Irigasi Dan Bibit Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”**.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1)Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antaratingkat pendidikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. (2)Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antarairigasi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. (3)Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antarajenis bibit terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. (4)Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, irigasi dan bibit secara bersama-sama terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, irigasi dan bibit terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Imanina Eka Dalilah berjudul Implikasi Kredit Pertanian Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi Pada Petani Tebu di Kabupaten Malang). Analisis yang digunakan untuk mengukur pendapatan petani tebu di Kabupaten Malang menggunakan analisis pendapatan usahatani dan imbalan dan penerimaan biaya (R/C ratio) untuk mengukur efisiensi dan kelayakan usahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani tebu tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani tebu non-mitra lebih besar dari keuntungan yang diperoleh petani tebu mitra. Oleh Erwin Hasudungan Hutaeruk, berjudul Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan (formal dan non formal) dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tanaman kopi. Sedangkan faktor pendidikan formal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas tanaman kopi di Kabupaten Tapanuli Utara. Oleh Dian Mochammad Sodikin, berjudul Kajian Persepsi Petani Dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat Dan Non Sertifikat Pada Usahatani Padi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak sehingga produksi antara usahatani padi bersertifikat dan usahatani padi non sertifikat di Desa Sidomukti berbeda (pada taraf kepercayaan 95%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produksi petani yang menggunakan benih bersertifikat dengan petani yang tidak menggunakan benih bersertifikat di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang. Oleh Joko puspito dengan judul Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Irigasi Bagian Hulu Dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Bapang Kabupaten Sragen. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas lahan (76,31 Kw/Ha/MT), rata-rata pendapatan (Rp 12.031.016,67 /Ha/MT), rata-rata efisiensi (2,40) dan kemanfaatan (1,40) untuk usaha tani padi sawah irigasi bagian hulu. Sedangkan

rata-rata produktivitas lahan (74,87 Kw/Ha/MT), rata-rata pendapatan (Rp 9.578.920,83 /Ha/MT), rata-rata efisien (1,94) dan rata-rata kemanfaatan (0,94) untuk usaha tani padi sawah irigasi bagian hilir. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas lahan, pendapatan, efisiensi dan kemanfaatan usaha tani padi sawah irigasi bagian hulu lebih tinggi daripada produktivitas lahan, pendapatan, efisiensi dan kemanfaatan usaha tani padi sawah irigasi bagian hilir.

B. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, sedangkan waktu penelitian dilakukan selama bulan Mei tahun 2016 sampai dengan Juni tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan skala *Likert* yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan variabel tingkat pendidikan berada pada kategori kurang dengan presentase sebesar 61,36%, variabel irigasi tergolong kurang dengan presentase sebesar 61,36%, variabel irigasi tergolong kurang dengan presentase sebesar 47,72%, dan variabel tingkat pendapatan petani tergolong sangat rendah dengan presentase sebesar 36,36%.
2. Berdasarkan analisis kuantitatif, terdapat dampak positif dan signifikan baik secara individu maupun secara simultan.
 - a. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani diperoleh $r = 0,352$, $(r)^2 = 0,123$ dengan $t_{hitung} = 2,376$. Ada pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani.

- b. Pengaruh irigasi terhadap pendapatan petani diperoleh $r = 0,310$, $(r)^2 = 0,096$ dengan $t_{hitung} = 2,060$. Ada pengaruh yang positif antara irigasi terhadap pendapatan petani.
- c. Pengaruh bibit terhadap pendapatan petani diperoleh $r = 0,462$, $(r)^2 = 0,213$ dengan $t_{hitung} = 2,275$. Ada pengaruh yang positif antara bibit terhadap pendapatan petani.
- d. Hasil analisis koefisien korelasi ganda sebesar $(R) = 0,560$ sehingga diperoleh koefisien determinasi ganda $(R)^2 = 0,314$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, irigasi dan bibit sebesar 31,40%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Ringkasan Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.069	3.250		.021	.983			
x1	.419	.176	.343	2.376	.022	.478	.352	.311
x2	.474	.230	.344	2.060	.046	.465	.310	.270
x3	.480	.173	.430	2.275	.034	.231	.462	.360

a. Dependent Variable:

Hasil Ringkasan Koefisien Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.263	3.02660

Hasil Ringkasan Analisis Uji F**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167.838	3	55.946	6.107	.002 ^a
Residual	366.412	40	9.160		
Total	534.250	43			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

D. SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, irigasi dan bibit baik secara individual maupun secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Saran yang dapat diberikan Untuk Warga Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama di wilayah kecamatan yang berpotensi unggulan, karena sumberdaya manusia sangat berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan selain itu juga pengelolaan lahan pertanian yang berkualitas maka akan menghasilkan panen yang berkualitas.

